

ANALISIS RASIO CAMEL BANK-BANK UMUM SWASTA NASIONAL PERIODE 2005-2009

Maulina Ruth & Riadi Armas

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL berbeda secara signifikan antara bank yang bermasalah dengan bank yang tidak bermasalah. Sampel penelitian kali ini terdiri dari 14 bank yang tidak bermasalah dan 4 bank yang bermasalah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdapat pada direktori Bank Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 rasio yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Risked Assets (RORA), Return on Assets (ROA), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Metoda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji beda Independent Sample T-test, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 rasio keuangan CAMEL (CAR, RORA, ROA, dan LDR) 3 rasio memiliki perbedaan yang signifikan untuk membedakan kondisi bank yang bermasalah dan tidak bermasalah, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Rasio tersebut adalah rasio CAR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,214, rasio ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,334, dan rasio LDR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,322.

Kata Kunci: CAMEL, Capital Adequacy Ratio, Return on Risked Assets, Return on Assets, dan Loan to Deposit Ratio.

PENDAHULUAN

Seiring dengan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama. Pada kurun waktu 1997-1998 banyak bank yang dilikuidasi. Likuidasi pertama terjadi pada bank Summa, disusul dengan 16 bank pada bulan November 1998, setelah itu banyak lagi yang BBO (Bank Beku Operasi) dan BTO (Bank Take Over) yang dilakukan oleh pemerintah.

Bank yang bermasalah dengan tingkat kesehatannya disamping mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan oleh BI. Sebagai perbandingan, bank yang tidak bermasalah dengan tingkat kesehatannya tentunya menjadi bank primadona bagi nasabahnya dan memberikan kontribusi positif untuk memajukan roda perekonomian negara.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan

perubahan tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : 1) capital; 2) assets; 3) management; 4) earnings; 5) liquidity yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui apakah rasio CAMEL berbeda secara signifikan antara bank bermasalah dan tidak bermasalah pada lembaga perbankan periode 2005-2009. Maksud dari kondisi bermasalah tersebut adalah bank-bank yang mengalami *financial distress* atau mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba lebih dari 75%, bank-bank yang mengalami laba negative, dan bank yang termasuk *take over*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya terutama dari penelitian Aryati dan Manao (2002) dan penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005). Penulis menggunakan konteks periode waktu berbeda untuk mendapat perbandingan yang berbeda agar sesuai dengan regulasi perbankan terbaru. Untuk penelitian selanjutnya Almilia dan Herdiningtyas (2005) menyarankan untuk membedakan status bank yang *go public* dan bank yang bukan *go public*, karena status bank tersebut dapat berpengaruh pada hasil penelitian.

Menurut Umar (2002:48) replikasi diperlukan untuk memungkinkan kita untuk menghasilkan taksiran yang lebih akurat. Dengan judul Analisis Rasio CAMEL terhadap Tingkat Kesehatan Bank-bank Umum Swasta Nasional periode 2005-2009.

Dari penjelasan di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah rasio keuangan CAMEL (CAR, RORA, ROA, dan LDR) memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank bermasalah dan tidak bermasalah periode 2005—2009. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan rasio keuangan CAMEL (CAR, RORA, ROA, dan LDR) terhadap tingkat kesehatan Bank-bank Umum Swasta Nasional periode 2005-2009.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti), Harahap (2008). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos yang lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memberikan penilaian. Agar memiliki arti rasio dalam laporan keuangan harus mengacu pada hubungan yang penting secara ekonomi.

Berbagai penelitian untuk menganalisis rasio keuangan telah banyak dilakukan baik didalam maupun luar negeri. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas,2005).

Analisis Rasio Keuangan Bank

Mengingat ada kekhususan kegiatan usaha perbankan dibandingkan usaha manufaktur pada umumnya, maka oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia telah diterbitkan panduan penyusunan laporan keuangan perbankan dan proses akuntansinya yang lebih dikenal dengan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia

(PAPI). Untuk lebih mempermudah pemahaman tentang laporan keuangan perbankan di Indonesia, akan dijelaskan beberapa hal dari materi SKAPI dan PAPI sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan bank harus disajikan dalam mata uang rupiah
- 2) Kurs tengah yaitu kurs jual ditambah kurs beli Bank Indonesia dibagi dua
- 3) Bank wajib mengungkap posisi neto aktiva dan kewajiban dalam valuta asing yang masih terbuka (posisi devisa neto) menurut jenis mata uang
- 4) Untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan SKAPI
- 5) Laporan keuangan bank terdiri dari: neraca, laporan komiten dan kotinjensi, perhitungan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan
- 6) Penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu yang menyimpang SAK dan SKAPI dapat dilaksanakan jika hal tersebut tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan bank
- 7) Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sifat dan perkembangan bank dari waktu ke waktu, maka laporan keuangan disajikan secara komparatif untuk dua tahun terakhir
- 8) Laporan neraca , 9) Laporan laba-rugi, 10) Laporan arus kas, 11) Laporan komiten dan kontinjensi, 12) Catatan atas laporan keuangan, 13) Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi.

Penilaian Kesehatan Bank Menurut Metode CAMEL

Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia, 1999), *CAMEL* adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, *CAMEL* merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank.

CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas. Peringkat *CAMEL* dibawah 81 memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukkan oleh neraca bank, seperti rasio kredit tak lancar terhadap total aktiva yang meningkat, apabila hal tersebut tidak diatasi akan mengganggu kelangsungan usaha bank, bank yang terdaftar pada pengawasan dianggap sebagai bank bermasalah dan diperiksa lebih sering oleh pengawas bank jika dibandingkan dengan bank yang tidak bermasalah. Bank dengan peringkat *CAMEL* diatas 81 adalah bank dengan pendapatan yang kuat dan aktiva tak lancar sedikit, peringkat *CAMEL* tidak pernah diinformasikan secara luas. Rasio *CAMEL* dapat menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

Tata Cara Tingkat Penilaian Kesehatan Bank

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Dengan dimasukkannya unsur-unsur diatas dalam menentukan tingkat kesehatan bank, berarti sudah dianut asas "*prudential banking*", sehingga perbankan Indonesia akan lebih mempunyai pola pengembangan usaha yang lebih profesional. Dimana pada periode sebelumnya unsur-unsur tersebut belum dimasukkan dalam menentukan tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 6/10/PBI/2004 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMEL. Penilaian kesehatan bank menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 3 yaitu: 1) *Capital*, untuk rasio kecakupan modal, 2) *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva, 3) *Management*, untuk menilai kualitas manajemen, 4) *Earning*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank, dan 5) *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank.

Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan dengan variabel-variabel yang berbeda-beda baik diluar maupun dalam negeri, antara lain: Penelitian tentang prediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pernah dilakukan oleh Marek Gruszczynski (2004). Penelitian dilakukan terhadap 200 perusahaan di Polandia yang dikumpulkan dari *The Institute of Economics of the Polish Academy of Science*. Model yang digunakan adalah *binomial logit model* dan *trinomial logit model*. Mereka menemukan financial distress perusahaan-perusahaan di Polandia ditentukan oleh tingkat likuiditas, profitabilitas, dan besaran utang.

Dari penelitian tersebut terlihat bahwa rasio keuangan memiliki kemampuan dalam memprediksi terjadinya kegagalan pada perusahaan. Selanjutnya Aryati dan Manao (2000) melakukan penelitian terhadap rasio keuangan dengan menggunakan rasio *CAMEL* yang menggunakan 7 variabel independen yaitu: CAR, RORA, ROA, NPM, BOPO, LQ1, LQ2 dengan alat uji analisis *univariate* dan analisis *multivariate discriminant*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang signifikan untuk membedakan antara bank yang sukses dan bank yang gagal pada $\alpha = 5\%$ untuk data 5 tahun sebelum kebangkrutan.

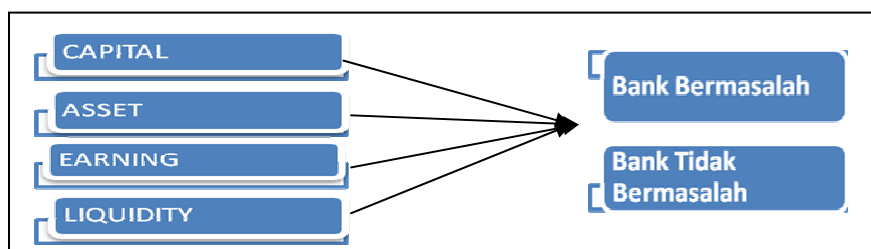
Penelitian berkaitan dengan tingkat kesehatan bank di Indonesia dilakukan juga oleh Wilopo (2001). Penyampelan dalam penelitian ini dilakukan secara cluster yaitu 235 bank pada akhir tahun 1996 dibagi menjadi 16 bank terlikuidasi dan 219 bank yang tidak terlikuidasi, selanjutnya diambil 40 % sebagai sampel estimasi, terdiri atas 7 bank terlikuidasi dan 87 bank yang tidak terlikuidasi. Kemudian dari 215 bank pada akhir tahun 1997 yang terdiri atas 38 bank terlikuidasi dan 177 bank pada tahun 1999 yang tidak terlikuidasi, diambil 40% sebagai sampel validasi yang terdiri atas 16 bank terlikuidasi dan 70 bank yang tidak terlikuidasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksikan kebangkrutan bank adalah rasio keuangan model *CAMEL* (13 rasio), besaran (size) bank yang diukur dengan log, assets, dan variabel dummy (kredit lancer dan manajemen).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat prediksi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tinggi (lebih dari 50% sebagai cut off value-nya). Tetapi jika dilihat dari tipe kesalahan yang terjadi tampak bahwa kekuatan prediksi untuk bank yang terlikuidasi 0% karena dari sampel bank yang dilikuidasi, semuanya diprediksikan tidak dilikuidasi. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "rasio keuangan model *CAMEL*, besaran (size) bank serta kepatuhan terhadap Bank Indonesia" dapat digunakan untuk memprediksikan kegagalan bank di Indonesia. Simpulan ini diambil didasarkan atas tipe kesalahan yang terjadi, khusus kasus di Indonesia ternyata rasio *CAMEL* serta variabel-variabel independen yang lain yang digunakan dalam penelitian ini belum dapat memprediksikan kegagalan bank. Dengan demikian perlu eksplorasi lebih lanjut terhadap variabel lain di luar rasio keuangan agar diperoleh model yang lebih tepat untuk memprediksikan kegagalan bank.

Pada penelitian Etty M. Nasser dan Tlitik Aryati (2000) menyimpulkan bahwa dengan uji univariate ada dua jenis rasio yang signifikan yang membedakan bank yang sehat dan bank gagal yaitu rasio EATAR dan OPM. Untuk rasio keuangan yang dominan mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan bank adalah EATAR dan PBTA melalui analisis *Stepwise Statistic*, dan dengan analisis *Casewise Statistic* dapat diketahui tingkat keberhasilan seluruh dari fungsi diskriminan dan berhasil memprediksi kegagalan bank empat tahun sebelum bangkrut adalah sebesar 67,7%. Penelitian ini menggunakan bank *go public* sebagai sampel. Variabel bebas yang digunakan adalah beberapa rasio keuangan model CAMEL yaitu: CAR1, CAR2, ETA, RORA, ALR, NPM, OPM, ROA, ROE, BOPO, PBTA, dan LDR. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah *Financial Distress* dengan dua alternatif yaitu bank sehat dan bank gagal.

Sedangkan pada penelitian Merkusiwati (2000), mengevaluasi pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja perbankan. Sampel yang digunakan adalah 17 bank dengan tahun dasar 1997-2001. Peneliti menggunakan rasio-rasio seperti CAR, RORA, NPM, ROA, OEOI, CML dan LDR serta ROA sebagai variabel dependennya. Dari hipotesis yang dikemukakan hanya dua yang terbukti dimana hipotesis pertama menyebutkan bahwa Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL) pada tahun 1999 berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) tahun 2000 juga terbukti.

Penelitian tentang bank juga dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005) mereka melakukan penelitian terhadap laporan keuangan tahunan dari bank-bank swasta nasional periode 2000-2002 yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari 16 bank sehat, 2 bank yang mengalami kebangkrutan dan 6 bank yang mengalami kondisi kesulitan keuangan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah *regresi logistik*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan. Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kajian teori dan kerangka pemikiran maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Rasio keuangan CAMEL memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank bermasalah dan tidak bermasalah periode tahun 2005-2009.

H_o : Rasio keuangan CAMEL tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank bermasalah dan tidak bermasalah periode tahun 2005-2009.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah bank-bank umum swasta dan nasional periode 2005-2009. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data yang digunakan adalah data sekunder dan data sekunder.

Bank yang dijadikan sampel terbagi menjadi dua kelompok yaitu bank bermasalah dan tidak bermasalah. Penarikan sampel digunakan metoda *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bank-bank umum swasta nasional yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2005-2009 dan telah *go public*.
2. Bank-bank umum swasta nasional yang mempunyai tingkat kesehatan stabil (tidak berubah-ubah) selama periode amatan.
3. Bank yang dijadikan sampel terbagi menjadi dua atau kategori yaitu:
 - a. Bank tidak bermasalah, yaitu: i) Bank-bank yang tidak masuk program penyehatan perbankan dan tidak dalam pengawasan khusus. ii) bank-bank tersebut masih beroperasi sampai 31 Desember 2010, iii) bank-bank tersebut tidak mengalami kerugian pada tahun 2005-2009 (kesehatan stabil).
 - b. Bank bermasalah, yaitu: i) bank-bank yang mengalami *financial distress* yang ditandai dengan penurunan laba lebih besar dari 75 %, ii) bank-bank yang menderita kerugian minimal tiga tahun berturut-turut yaitu 2005-2009 (Surifah, 2002:34 tentang kriteria perusahaan divonis delisting), iii) bank-bank yang memperoleh laba negative, iv) bank tersebut termasuk bank *take over*.

Jumlah sampel Bank-bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada direktori Bank Indonesia dalam kurun waktu 2005-2009 berjumlah 34 bank. Dari jumlah bank tersebut akan dieliminasi lagi sesuai dengan kriteria yang disebutkan diatas.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio camel, untuk lebih jelas ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Variabel dan Konsep Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
Rasio Camel (X)	Capital (X _{1.1})	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio
	Asset (X _{1.2})	$RORA(\%) = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Risked Assets}} \times 100\%$	Rasio
	Earning (X _{1.3})	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$	Rasio
	Liquidity (X _{1.4})	$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Tingkat Kesehatan Bank (Y)	Bank Tidak Bermasalah (Y _{1.1})	Nilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.	Rasio
	Bank Bermasalah (Y _{1.2})	Nilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.	Rasio

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari direktori Bank Indonesia, dan *browsing* melalui internet pada beberapa *website*. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan bank-bank umum

swasta nasional selama 5 tahun, yaitu mulai dari tahun 2005-2009. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu data laporan keuangan diperoleh berdasarkan catatan atau arsip dari direktori Bank Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis awal yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis adalah analisis normalitas data. Dalam analisis ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$, jika P value > 5% maka data dianggap normal. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji beda (*non parametric* atau *parametric*). Jika data tidak normal maka digunakan uji beda non parametric dengan menggunakan *Mann Whitney U* sebaliknya jika data normal digunakan *Independent T-test*. Uji beda dilakukan untuk mengetahui rasio CAMEL yang dapat membedakan bank bermasalah dan bank tidak bermasalah. Untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah rasio CAMEL memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank bermasalah dan tidak bermasalah.

Bank-bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan bank-bank umum swasta nasional yang *go public* dan terdaftar direktori Bank Indonesia pada periode 2005-2009. Pada tahun-tahun tersebut terdapat 14 bank yang dikategorikan tidak bermasalah dan ada 4 bank yang bermasalah, yaitu bank-bank yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2005-2009. Data dilampirkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Perusahaan Perbankan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Bank Tidak Bermasalah	Keterangan
1	PT. BANK ARTHAGRAHA INTERNASIONAL	Bank Sehat
2	PT. BANK BUMI ARTHA	Bank Sehat
3	PT. BANK CENTRAL ASIA	Bank Sehat
4	PT. BANK CIMB NIAGA	Bank Sehat
5	PT. BANK DANAMON INDONESIA	Bank Sehat
6	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906	Bank Sehat
7	PT. BANK KESAWAN	Bank Sehat
8	PT. BANK MEGA	Bank Sehat
9	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	Bank Sehat
10	PT. BANK OCBC NISP	Bank Sehat
11	PT. PAN INDONESIA BANK	Bank Sehat
12	PT. BANK PERMATA	Bank Sehat
13	PT. BANK SWADESI	Bank Sehat
14	PT. BANK UOB BUANA	Bank Sehat
	Bank Bermasalah	Keterangan
1	PT. BANK AGRONIAGA	Mengalami laba negatif
2	PT. BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA	Mengalami laba negatif
3	PT. BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL	Mengalami financial distress dan laba negatif
4	PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA	Mengalami laba negatif

Sumber: direktori Bank Indonesia (2011)

Uji Hipotesis

Analisis awal dilakukan sebelum pengujian hipotesis adalah normalitas data. Dalam analisis ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$, jika P value $> 5\%$ maka data dianggap normal. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji beda (*non parametric* atau *parametric*). Jika data tidak normal maka digunakan uji beda non parametric dengan menggunakan *Mann Whitney U* sebaliknya jika data normal digunakan *Independent T-test*.

Pembahasan

Berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov test*, didapat bahwa P value lebih besar dari 0,05 sedangkan untuk sampel penelitian yang berdistribusi tidak normal, alat uji yang digunakan adalah uji beda non *Parametric Mann Whitney U* dengan P value lebih kecil dari 0,05. Analisis normalitas data masing-masing rasio disajikan pada table berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data (One Sample Kolmogorof Smirnov Test)

Rasio	Signifikans	Keterangan
CAR (Bank Tidak Bermasalah)	0,963	Normal
CAR (Bank Bermasalah)	0,745	Normal
ROA (Bank Tidak Bermasalah)	0,469	Normal
ROA (Bank Bermasalah)	0,810	Normal
LDR (Bank Tidak Bermasalah)	0,721	Normal
LDR (Bank Bermasalah)	0,794	Normal
RORA (Bank Tidak Bermasalah)	0,054	Normal
RORA (Bank Bermasalah)	0,943	Normal

Sumber Data: Output SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas, rasio CAR, RORA, ROA, LDR dikatakan normal karena dalam kategorinya memiliki P value lebih besar dari 0,05. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji beda. Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah rasio keuangan CAMEL (CAR, RORA, ROA, LDR,) memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank bermasalah dan bank tidak bermasalah periode 2005-2009. Uji beda dilakukan dengan menggunakan alat uji *Independent Sample T-test*, dan hasilnya dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Beda Independen Sample T-Test

Rasio	Signifikansi	Hipotesis Alternatif
CAR	0,214	Diterima
ROA	0,334	Diterima
LDR	0,322	Diterima
RORA	0,037	Ditolak

Sumber Data : Output SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui rasio CAR signifikansinya sebesar 0,214, rasio ROA signifikansinya sebesar 0,334, rasio LDR signifikansinya sebesar 0,322. Rasio tersebut mempunyai P value lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa null ditolak atau hipotesa *alternative* diterima artinya rasio CAR, ROA, dan LDR memiliki perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan bank tidak bermasalah. Untuk rasio RORA, signifikansinya sebesar 0,037. Rasio tersebut mempunyai P value lebih kecil dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis null diterima dan hipotesis alternative ditolak. Artinya rasio RORA tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan tidak bermasalah.

Hasil penelitian kali ini sesuai dengan penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005) yang berhasil membuktikan bahwa rasio CAR dan LDR mempunyai perbedaan yang signifikan antara bank yang bermasalah dan tidak bermasalah. Untuk hasil rasio ROA didukung oleh penelitian Aryati dan Manao (2000) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan tidak bermasalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari 4 rasio keuangan CAMEL menurut Bank Indonesia sesuai dengan Surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yaitu CAR, ROA, dan LDR, dan RORA, rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2005-2009 adalah rasio CAR, ROA, dan RORA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Herdiningtyas (2005) yang berhasil membuktikan bahwa rasio CAR dan LDR mempunyai perbedaan yang signifikan antara bank yang bermasalah dan tidak bermasalah. Dan untuk hasil rasio ROA didukung oleh penelitian Aryati dan Manao (2000) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara bank bermasalah dan tidak bermasalah.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah: 1) Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya peneliti menggunakan sampel bank dengan kategori bank yang bangkrut sehingga dapat diperbandingkan, 2) Mempertimbangkan rasio keuangan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank, dan 3) Mempertimbangkan faktor-faktor ekstern yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank seperti faktor ekonomi, social, dan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar dan Taufiq, Muhammad Imam, 2001, Analisis Ketepatan Prediksi Altman Terhadap Terjadinya Likuidasi Pada Lembaga Perbankan, *JAAI Volume 5 No. 2*.
- Almilia, Luciana Spica & Herdiningtyas, Winny, 2005, Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2, November.
- Aryati, Titik dan Manao, Hekinus, 2002, Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi III*, September, IAI, hlm.27-44.
- Etty M. Nasser, Titik Aryati, 2000, Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public, *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia*, Volume 4. No.2 Desember, Jakarta.

- Fauziah, 2010, Analisis Rasio CAMEL untuk Memprediksi Kondisi Bermasalah pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2002-2006, *Skripsi* – Universitas Riau.
- Fifi Swandari, 2002, Pengaruh Perilaku Resiko, Kepemilikan Institusi dan Kinerja terhadap Kebangkrutan Bank Umum di Indonesia, *Simposium Nasional Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Machfoedz, M. 1994, The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia, *Jurnal KELOLA*, September. hlm 94-110
- Marek Gruszczynski, 2004, Financial Distress of Companies in Poland, *International Advances in Economic Research*, Vol. 10 No. 4 November, Poland.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2000, Evaluasi Pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi* Volume 12 No. 1
- Nasser dan Aryati, 2000, Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public, *JAAI Volume 4* No.2.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, tanggal 31 Mei 2004, tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surifah, 2002, Studi Tentang Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Public di Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*. No. 27. Yogyakarta.
- Umar Husein, 2000, *Research Methods in Finance and Banking*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wilopo, 2001, Prediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Riset Akuntansin Indonesia*, Vol 4, No. 2, Mei 2001: 184-198.
- Wahana Komputer, 2010, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Bank Indonesia, 2004, Booklet Perbankan Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2008, Direktori Perbankan Indonesia 2008, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2009, Direktori Perbankan Indonesia 2009, Jakarta.
- Bank Indonesia , 2004, Peraturan Perbankan, <http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/ketentuan=perbankan.htm>, diakses pada 8 April 2011.